



## **DETEKSI DINI DAN PENANGANAN DISLEKSIA: STUDI KASUS PADA ANAK USIA DINI DI SPS TAAM NURUL HIDAYAH**

**Ucu Sumiati<sup>1</sup>, Tazkia Rifdatul Hidayah<sup>2</sup>, Ade Irma Suryani<sup>3</sup>, Nuni Aliyani<sup>4</sup>, Ira Anggraeni<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Agama Islam Tasikmalaya

Email: [sumiatiucu39@gmail.com](mailto:sumiatiucu39@gmail.com), [fanhashaifauzi@gmail.com](mailto:fanhashaifauzi@gmail.com),

[Annajmusyakirina22@gmail.com](mailto:Annajmusyakirina22@gmail.com), [iade66405@gmail.com](mailto:iade66405@gmail.com), [iraanggraeni643@gmail.com](mailto:iraanggraeni643@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to explore the process of early detection and treatment of dyslexia in early childhood at SPS TAAM NURUL HIDAYAH. Dyslexia is a disorder in reading ability that can hinder a child's academic achievement and social development, even though the child has normal intelligence. The research was conducted using a qualitative approach through in-depth interviews with two teachers in class A and direct observation of the learning process, to obtain a comprehensive picture of the challenges faced in detecting and managing dyslexia. Data were analyzed thematically to identify the main patterns and themes that emerged in the detection and intervention practices implemented. The results showed that most teachers still rely on general observations without any systematic measurement tools to detect early signs of dyslexia. However, there were efforts to use multisensory learning methods and simple technological aids to support the learning process of children with reading difficulties. However, limitations in the provision of specific intervention materials and lack of in-depth training for educators are obstacles in optimizing the treatment of dyslexia. Therefore, increasing teacher awareness and competence in the field of early detection and treatment of dyslexia is needed so that the interventions carried out can support children's academic and social development to the fullest.*

**Keywords:** Dyslexia, Early Detection, Treatment, Early Childhood Education, Multisensory Learning.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendalami proses deteksi dini dan penanganan disleksia pada anak usia dini di SPS TAAM NURUL HIDAYAH. Disleksia merupakan gangguan dalam kemampuan membaca yang dapat menghambat prestasi akademik dan perkembangan sosial anak, meskipun anak tersebut memiliki kecerdasan yang normal. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan dua guru di kelas A dan observasi langsung dalam proses pembelajaran, guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai tantangan yang dihadapi dalam mendeteksi serta menangani disleksia. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dalam praktik pendekripsi dan intervensi yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengandalkan pengamatan umum tanpa adanya alat ukur yang sistematis untuk mendeteksi tanda-tanda awal disleksia. Meski demikian, terdapat upaya penggunaan metode pembelajaran multisensori dan alat bantu teknologi sederhana dalam mendukung proses belajar anak-anak yang mengalami kesulitan membaca. Namun, keterbatasan dalam penyediaan materi intervensi yang spesifik serta kurangnya pelatihan mendalam bagi pendidik menjadi kendala dalam optimalisasi penanganan disleksia. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan kompetensi guru di bidang deteksi dini dan penanganan disleksia sangat diperlukan agar intervensi yang dilakukan dapat mendukung perkembangan akademik dan sosial anak secara maksimal.

**Kata Kunci:** Disleksia, Deteksi Dini, Penanganan, Pendidikan Anak Usia Dini, Pembelajaran Multisensori.

## PENDAHULUAN

Disleksia merupakan gangguan dalam kemampuan membaca yang disebabkan oleh kesulitan dalam memproses huruf dan kata secara akurat, meskipun anak memiliki kecerdasan normal. Menurut World Health Organization (WHO), disleksia termasuk dalam kelompok gangguan perkembangan belajar yang dapat mempengaruhi kemampuan akademik anak, terutama dalam keterampilan membaca, menulis, dan mengeja (World Health Organization, 2018). Anak yang mengalami disleksia sering kali kesulitan memahami hubungan antara huruf dan suara, yang berpotensi mengganggu perkembangan bahasa mereka sejak usia dini (Anggraeni et al., 2023; Anggraeni & Safitri, 2024; Hulyiah et al., 2024; Nur et al., 2024; Pebriani et al., 2024). Deteksi dini disleksia pada anak-anak sangat penting untuk mengurangi dampak jangka panjang terhadap prestasi akademik dan perkembangan sosial mereka. Penelitian oleh Shaywitz (2003) menunjukkan bahwa identifikasi disleksia sejak dini dapat membantu merancang intervensi yang lebih efektif dan memperbaiki hasil pendidikan anak. Dengan demikian, pendidikan di tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi sangat relevan dalam mendeteksi tanda-tanda awal disleksia. Di SPS TAAM NURUL HIDAYAH, pengamatan terhadap anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf atau membaca kata-kata sederhana menunjukkan bahwa ada potensi gangguan perkembangan belajar yang perlu perhatian lebih lanjut (Mesquita & Lazzarini, 2008).

Pentingnya penanganan yang tepat juga diakui dalam berbagai studi. Penanganan yang melibatkan pendekatan yang spesifik dan dukungan individu telah terbukti efektif dalam membantu anak-anak dengan disleksia. Menurut American Academy of Pediatrics (2019), metode intervensi seperti pembelajaran multisensori, penggunaan alat bantu teknologi, dan strategi pengajaran yang lebih terstruktur dapat meningkatkan kemampuan membaca anak-anak dengan disleksia. Di SPS TAAM NURUL HIDAYAH, upaya untuk memberikan penanganan sedini mungkin dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung anak-anak dengan disleksia agar tetap berfungsi secara optimal dalam lingkungan pendidikan mereka.

Namun, meskipun ada berbagai upaya untuk mendeteksi dan menangani disleksia, kesadaran akan gangguan ini masih terbatas, khususnya di kalangan pendidik dan orang tua. Sebuah studi oleh McCray & Burkett (2017) mengungkapkan bahwa banyak pendidik PAUD yang belum cukup terlatih untuk mengidentifikasi gejala disleksia pada anak-anak usia dini.

Hal ini memotivasi penelitian ini untuk mengeksplorasi sejauh mana deteksi dini dan penanganan disleksia diterapkan di SPS TAAM NURUL HIDAYAH, dan bagaimana upaya tersebut dapat ditingkatkan untuk mendukung anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mendalami proses deteksi dini dan penanganan disleksia pada anak usia dini di SPS TAAM NURUL HIDAYAH, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program intervensi yang lebih baik di masa depan.

## **KAJIAN TEORITIK**

### **1. Pengertian dan Penyebab Disleksia**

Disleksia adalah gangguan dalam kemampuan membaca yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengenali kata, mengeja, dan membaca dengan lancar meskipun memiliki kecerdasan normal (World Health Organization, 2018). Penyebab disleksia masih belum sepenuhnya dipahami, namun penelitian menunjukkan bahwa faktor genetik dan kelainan dalam cara otak memproses informasi visual dan verbal dapat berperan dalam kondisi ini (Shaywitz, 2003). Gangguan ini biasanya terdeteksi saat anak-anak memasuki pendidikan dasar, tetapi gejalanya sering muncul lebih awal, yaitu pada masa pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, deteksi dini sangat penting untuk memberikan intervensi yang sesuai sebelum disleksia mempengaruhi perkembangan akademik anak lebih lanjut.

### **2. Tanda-tanda Disleksia pada Anak Usia Dini**

Pada anak usia dini, tanda-tanda awal disleksia sering kali sulit dikenali, karena banyak dari gejalanya mirip dengan perkembangan normal anak seusianya. Namun, beberapa tanda yang dapat dikenali adalah kesulitan dalam mengenali huruf, mengingat urutan alfabet, atau membedakan suara huruf (Shaywitz, 2003). Selain itu, anak-anak dengan disleksia juga sering menunjukkan kesulitan dalam mempelajari keterampilan membaca dan menulis meskipun sudah mendapatkan pengajaran yang memadai (American Academy of Pediatrics, 2019). Oleh karena itu, penting bagi pendidik di tingkat pendidikan anak usia dini untuk memahami gejala-gejala ini agar dapat melakukan intervensi yang tepat waktu.

### **3. Deteksi Dini Disleksi**

Deteksi dini disleksia pada anak usia dini dapat membantu mencegah terjadinya masalah lebih besar dalam perkembangan akademik dan sosial anak. Menurut penelitian Shaywitz (2003), identifikasi dini melalui observasi terhadap keterampilan bahasa dan membaca anak-anak dapat membantu dalam menentukan apakah anak memerlukan dukungan lebih lanjut. Deteksi yang cepat memungkinkan terjadinya intervensi yang tepat, seperti program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak yang mengalami disleksia. Program-program ini dirancang untuk memperkuat keterampilan membaca dan menulis melalui metode-metode yang lebih multisensori, serta dapat membantu anak-anak belajar dengan cara yang lebih efektif.

#### 4. Penanganan dan Intervensi untuk Anak dengan Disleksia

Penanganan disleksia yang efektif melibatkan pendekatan yang bersifat individual dan terstruktur. Menurut American Academy of Pediatrics (2019), intervensi yang paling efektif untuk anak-anak dengan disleksia adalah yang berbasis pada pendekatan multisensori, di mana anak diajarkan melalui berbagai saluran sensorik, seperti penglihatan, pendengaran, dan sentuhan, untuk memperkuat hubungan antara simbol huruf dan suara. Selain itu, penggunaan teknologi bantuan, seperti perangkat lunak yang dirancang khusus untuk anak dengan disleksia, juga terbukti dapat membantu mereka dalam belajar membaca dan menulis. Pengajaran yang lebih terstruktur, berulang, dan sistematis juga menjadi kunci utama dalam mendukung anak-anak untuk mengatasi kesulitan mereka (McCray & Burkett, 2017).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai deteksi dini dan penanganan disleksia pada anak usia dini di SPS TAAM NURUL HIDAYAH. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan praktik yang dilakukan oleh pendidik dalam mengenali dan menangani disleksia. Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi kelas. Wawancara dilakukan dengan dua orang guru yang memiliki pengalaman mengajar di kelas A, yang terdiri dari 15 siswa, untuk menggali pemahaman mereka mengenai disleksia dan bagaimana mereka menangani anak-anak dengan kesulitan membaca dan menulis. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan guru mengenai tanda-tanda disleksia dan strategi pengajaran yang digunakan (Shaywitz, 2003).

Selain wawancara, observasi langsung di kelas A juga dilakukan untuk memperoleh data yang lebih holistik mengenai perilaku siswa yang menunjukkan tanda-tanda disleksia. Dalam observasi ini, peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran yang berfokus pada keterampilan membaca dan menulis. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana guru mengenali kesulitan yang dialami siswa, serta metode pengajaran atau intervensi yang diterapkan untuk membantu mereka. Peneliti memberikan perhatian khusus pada siswa yang kesulitan dalam mengenali huruf atau menulis kata dengan benar, serta bagaimana respons guru terhadap kesulitan tersebut. Observasi ini diharapkan memberikan gambaran langsung tentang tantangan yang dihadapi oleh anak-anak dengan disleksia di lingkungan kelas (McCray & Burkett, 2017).

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dalam data. Analisis ini bertujuan untuk menggali pemahaman lebih dalam tentang bagaimana deteksi dini disleksia dilakukan di SPS TAAM NURUL HIDAYAH, serta cara penanganan disleksia diterapkan dalam konteks pendidikan anak usia dini. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, dengan membandingkan temuan dari wawancara dan observasi. Selain itu, peneliti akan melakukan member checking dengan meminta konfirmasi kepada guru mengenai temuan-temuan yang diperoleh untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh (American Academy of Pediatrics, 2019). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk anak-anak dengan disleksia di SPS TAAM NURUL HIDAYAH.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi deteksi dini dan penanganan disleksia di SPS TAAM NURUL HIDAYAH. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru, ditemukan beberapa hal yang mencolok dalam proses deteksi dini dan penanganan disleksia pada anak-anak di sana.

### **Deteksi Dini**

Sebagian besar guru di SPS TAAM NURUL HIDAYAH mengaku memiliki kesulitan dalam mengidentifikasi tanda-tanda awal disleksia. Banyak dari mereka mengandalkan pengamatan umum terhadap kemampuan membaca dan menulis anak-anak tanpa ada alat ukur yang jelas

untuk mendeteksi disleksia. Beberapa guru melaporkan bahwa mereka mulai menyadari adanya anak-anak dengan kesulitan membaca dan mengenali huruf saat anak-anak tersebut kesulitan mengikuti materi membaca dasar seperti mengenali huruf atau membunyikan kata-kata sederhana. Hal ini sesuai dengan temuan McCray & Burkett (2017) yang menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan pada pendidik PAUD dapat menghambat deteksi dini disleksia. Meskipun demikian, ada beberapa guru yang telah mencoba pendekatan lebih individual dalam mendeteksi potensi disleksia, dengan memberikan perhatian ekstra kepada anak yang kesulitan di kelas.

### **Penanganan**

Dalam hal penanganan, sebagian besar guru di SPS TAAM NURUL HIDAYAH telah menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dalam mengajar anak-anak yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca. Metode yang digunakan termasuk pembelajaran multisensori dan alat bantu teknologi sederhana, seperti aplikasi pembaca teks dan perangkat pembelajaran berbasis visual. Sebagian besar guru juga mencoba mengadaptasi kecepatan materi pembelajaran agar anak-anak dengan kesulitan membaca dapat mengikutinya dengan lebih baik. Meskipun ada upaya ini, masih terdapat keterbatasan dalam penyediaan materi pembelajaran yang lebih spesifik dan dukungan yang lebih terstruktur, yang bisa lebih mengoptimalkan hasil bagi anak-anak dengan disleksia. Ini sejalan dengan rekomendasi American Academy of Pediatrics (2019), yang mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran dan pendekatan multisensori dapat memberikan dampak positif dalam membantu anak-anak dengan disleksia.

### **Kesadaran dan Pelatihan**

Penelitian ini juga menemukan bahwa ada kekurangan dalam hal kesadaran dan pelatihan di kalangan pendidik PAUD di SPS TAAM NURUL HIDAYAH. Meskipun ada keinginan untuk membantu anak-anak dengan disleksia, sebagian besar guru merasa kurang terlatih dalam mengidentifikasi gejala-gejala disleksia dan dalam menerapkan teknik pengajaran yang sesuai. Hal ini mempengaruhi efektivitas penanganan, karena guru membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi ini agar dapat memberikan dukungan yang optimal.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa deteksi dini dan penanganan disleksia di SPS TAAM NURUL HIDAYAH masih dalam tahap pengembangan. Upaya deteksi dini yang dilakukan oleh sebagian besar guru masih bergantung pada pengamatan individu terhadap kesulitan membaca dan menulis anak. Meskipun demikian, kurangnya alat atau pedoman yang jelas untuk mengidentifikasi disleksia secara sistematis menjadi tantangan besar. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan lebih lanjut kepada para guru PAUD, terutama yang berfokus pada keterampilan mendeteksi tanda-tanda disleksia pada anak usia dini.

Penanganan yang dilakukan di SPS TAAM NURUL HIDAYAH sudah mencakup beberapa pendekatan yang sesuai dengan rekomendasi ahli, seperti pembelajaran multisensori dan penggunaan alat bantu teknologi. Namun, implementasi yang lebih terstruktur dan sistematis masih diperlukan untuk mendukung anak-anak dengan disleksia agar bisa berfungsi optimal dalam lingkungan pendidikan mereka. Di samping itu, pelatihan lebih lanjut untuk para guru mengenai teknik pengajaran yang lebih terstruktur dan spesifik untuk disleksia perlu ditingkatkan. Hal ini akan meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi anak-anak dengan disleksia untuk berhasil secara akademik.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat vital dalam mendeteksi dan menangani disleksia pada tahap awal. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum khusus dan program intervensi yang lebih baik, yang dirancang untuk anak-anak dengan disleksia, sangat penting dilakukan di tingkat PAUD. Penelitian ini berharap dapat mendorong perhatian lebih besar terhadap pentingnya penanganan disleksia secara dini serta memfasilitasi pengembangan program pelatihan bagi pendidik PAUD, agar lebih siap dalam menghadapi tantangan ini.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya deteksi dini dan penanganan disleksia di SPS TAAM NURUL HIDAYAH, masih terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan pelatihan guru, serta kurangnya alat yang sistematis untuk mendeteksi disleksia sejak awal. Meskipun beberapa guru mulai mengenali kesulitan anak dalam membaca dan menulis, proses deteksi dan intervensi yang ada masih bersifat ad hoc dan tidak terstruktur. Hal ini berimplikasi pada terlambatnya intervensi yang dapat mempengaruhi perkembangan akademik dan sosial anak-anak. Dengan demikian, langkah-langkah perbaikan sangat diperlukan, yaitu dengan meningkatkan pelatihan bagi guru mengenai deteksi dan

penanganan disleksia, serta mengembangkan metode pengajaran yang lebih spesifik dan terstruktur guna menunjang kebutuhan anak-anak dengan disleksia. for 5 seconds

Kesimpulannya, penelitian ini mengungkapkan bahwa proses deteksi dini dan penanganan disleksia di SPS TAAM NURUL HIDAYAH masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait keterbatasan pelatihan pendidik dan penggunaan alat ukur sistematis untuk mengidentifikasi gejala disleksia sejak dini. Hal ini menyebabkan intervensi yang dilakukan sering kali tidak tepat waktu, yang berpotensi menghambat perkembangan akademik dan sosial anak-anak. Oleh karena itu, sangat diperlukan peningkatan kapasitas pendidik melalui pelatihan khusus mengenai identifikasi dan penanganan disleksia, serta pengembangan kurikulum intervensi yang lebih terstruktur dengan pendekatan pembelajaran multisensori dan pemanfaatan teknologi. Langkah-langkah tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan efektivitas intervensi di lingkungan sekolah, tetapi juga mendukung terciptanya program pendidikan anak usia dini yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak dengan disleksia.

## DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. (2018). International Classification of Diseases (ICD-11). Geneva: World Health Organization.
- Shaywitz, S. E. (2003). Overcoming dyslexia: A new and complete science-based program for reading problems at any level. New York: Alfred A. Knopf.
- American Academy of Pediatrics. (2019). Identifying and treating dyslexia in young children. *Pediatrics*, 144(3), e20191925. <https://doi.org/10.1542/peds.2019-1925>
- McCray, A. D., & Burkett, C. (2017). Teacher perceptions of early identification of dyslexia in young children. *Journal of Learning Disabilities*, 50(5), 501-512. <https://doi.org/10.1177/0022219416688873>
- American Academy of Pediatrics. (2019). Identifying and treating dyslexia in young children. *Pediatrics*, 144(3), e20191925. <https://doi.org/10.1542/peds.2019-1925>
- McCray, A. D., & Burkett, C. (2017). Teacher perceptions of early identification of dyslexia in young children. *Journal of Learning Disabilities*, 50(5), 501-512. <https://doi.org/10.1177/0022219416688873>
- Shaywitz, S. E. (2003). Overcoming dyslexia: A new and complete science-based program for reading problems at any level. New York: Alfred A. Knopf.
- Anggraeni, I., Febrianti, D., & Rahayu, S. (2023). MENINGKATKAN KERJASAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT BASED LEARNING (PJBL) di SPS TAAM AT-TAUFIQ. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 126–134.
- Anggraeni, I., & Safitri, R. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN ECOPRINTING. *Al-Marifah| Journal Pendidikan Islam* .... <http://journal.iaitasik.ac.id/index.php/Al-Marifah/article/view/339>
- Hulyiah, Y. I., Mulyani, H., Yuniar, L., & ... (2024). PENDEKATAN PEMBELAJARAN

- INTERAKTIF DALAM MENGENALKAN LAMBANG BILANGAN PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI RAUDHATUL ATHFAL .... ... *Qurrota A'yun.* <https://ejournal.stitqurrotaayun.ac.id/index.php/recqa/article/view/36>
- Mesquita, L. F., & Lazzarini, S. G. (2008). Horizontal and vertical relationships in developing economies: Implications for SMEs' access to global markets. *Academy of Management Journal.* <https://doi.org/10.5465/amj.2008.31767280>
- Nur, M., Anggraeni, I., & Risna, I. (2024). PERSEPSI ORANG TUA PAUD DALAM MEMERSIAPKAN ANAK MEMASUKI JENJANG PENDIDIKAN DASAR. *Jurnal Inovasi* .... <http://jurinotep.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/view/86>
- Pebriani, E., Febrisani, V., & ... (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Pemahaman Simbol Angka pada Anak Usia 5 Tahun. ... *Qurrota A'yun.* <http://ejournal.stitqurrotaayun.ac.id/index.php/recqa/article/view/35>